



Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Di Tingkat Sekolah Dasar

Muhammad Aryo Sagara¹ Fitriani² Nurhidayat³ Kasma⁴ Risnawati Salman⁵ Musdalifah⁶ | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Gazali Bulukumba¹²³⁴⁵⁶

*Corresponding Author: nurhidayatkolut00@gmail.com

Abstract

Students have difficulty exploring mathematics learning. There have been errors in learning operations to calculate fractions, mistakes in working on fraction problems. One of the skills that students need to have is the ability to solve problems, but in the learning process they often have difficulty in this regard. This research tries to investigate the variables that influence students' challenges in solving mathematical problems and examines the mistakes students make in solving these problems. Errors that occur to students in fraction calculation operations occur during the process of understanding the questions and when checking the results of their work again. Researchers have applied a qualitative research approach. In this research, the researcher is directly involved in the conditions and settings of the phenomenon being studied to obtain the reality of understanding and inductive thinking processes. Therefore, researchers are expected to always focus their attention on the context being researched or on the context of reality. In the research methodology, students tend to experience difficulties when working on questions. Because students do not yet understand the concepts of multiplication fractions and ordinary fractions, in the learning process the teacher teaches students about fraction material in stages to help students understand the concept of fractions.

Keyword : Mathematics Learning, Analysis and Fraction Calculation Operations

Abstrak

Peserta didik berkesulitan untuk mengeksplorasi pembelajaran matematika telah terjadi kekeliruan dalam belajar operasi hitung pecahan, kekeliruan untuk mengerjakan soal pecahan, Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan memecahkan masalah, namun dalam proses pembelajaran sering kali mereka kesulitan dalam hal ini. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki variabel-variabel yang mempengaruhi tantangan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika serta mengkaji kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut. Kesalahan yang terjadi pada peserta didik di dalam operasi hitung pecahan terjadi disaat proses pemahaman soal dan disaat memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Peneliti telah menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Didalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam kondisi serta pengaturan fenomenanya yang sedang diteliti untuk memperoleh kenyataan pemahaman dan proses berfikir induktif. Oleh karena itu, peneliti diharapkan akan selalu memusatkan perhatiannya pada konteks yang sedang diteliti atau pada konteks kenyataan. Pada metodologi penelitian peserta didik mengalami kesulitan cenderung pada saat pengerjaan soal. Karena peserta didik belum memahami konsep-konsep pecahan perkalian dan pecahan biasa, Dalam proses pembelajaran guru mengajarkan siswa mengenai materi pecahan secara bertahap untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep pecahan..

PENDAHULUAN

Matematika wajib diajarkan di sekolah dasar, Dengan mempelajari mata pelajaran matematika peserta didik akan dilatih berfikir secara logis dan analisis. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, matematika memegang peran penting, khususnya di sekolah dasar. (Kurniasari Et Al., 2019 Palupi, 2016). Tujuan ini telah tercantum dalam UUD No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Serta matematika adalah ilmu yang mempunyai peran penting dalam hal disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Karena manusia selalu membutuhkan matematika, matematika telah menjadi aspek yang terorganisir dalam keberadaan manusia. Oleh karena itu penting bagi peserta didik untuk diajarkan matematika sejak Sekolah Dasar, berupaya membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis, logis, analitis, metodis, artistik, dan kooperatif (Japa Dan Suarjana, 2015:3). Pembelajaran matematika dapat membantu mengembangkan kualitas mental dan keterampilan berpikir.

Berbagai percakapan, termasuk materi tentang operasi pecahan, telah diajarkan di kelas matematika sekolah dasar. Operasi Pecahan mempunyai arti bagian dari sesuatu yang utuh (Helman, 2007:43). Operasi Pecahan bisa diartikan jika suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar, yang masing-masing mempunyai nilai pecahan, maka akan dihasilkan pecahan. Pada Sekolah Dasar khususnya di pembelajaran kelas V pembahasan pecahan yang diajarkan adalah mengenai pecahan dan susunannya, menyederhanakan pecahan, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Adapun kekeliruan yang disebabkan peserta didik itu pada operasi hitung pecahan sering kali terjadi pada saat proses pemahaman soal dan pada saat memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Untuk mengatasi kekeliruan tersebut yang dilakukan oleh peserta didik, kegiatan analisis kesulitan peserta didik itu sangat dianjurkan untuk pemecahan masalah tersebut. Tujuannya adalah agar kekeliruan yang dialami peserta didik dan faktor yang menyebabkan kekeliruan tersebut itu akan diketahui, sehingga dapat ditindak lanjuti serta melakukan penanganan terhadap kekeliruan tersebut.

Pendapat dari Polya (1973) Tujuan pemecahan masalah adalah untuk mengidentifikasi solusi atas tantangan sehingga hasil yang tidak dapat dicapai dapat dicapai dengan segera. Pendapat ini sejalan dengan, Hudojo (2001:162) akan suatu pertanyaan adalah masalah hanya jika peserta didik tidak memiliki aturan tertentu yang dapat digunakan secepat mungkin untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut.

Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk menerima berbagai macam masalah yang tidak dapat diselesaikan melalui proses prosedur rutin serta diperlukan usaha keras untuk menyelesaikannya. Pemecahan masalah juga mempunyai suatu cara yaitu dengan menggunakan pengetahuan.

Pemecahan masalah matematika telah menjadi pokok utama penelitian (Irfan, 2013; Widodo, 2015). Irfan (2013) yang disebutkan bahwa pemecahan masalah matematika telah dipengaruhi oleh tingkat kecemasan belajar matematika. Widodo (2015) disebutkan bahwa dalam penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif itu dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika

peserta didik. Pemecahan masalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor efektif dan faktor kognitif (Montague, 1997 dan Hoffma, 2010). Faktor efektif membahas tentang perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Kecemasan belajar matematika telah menjadi salah satu masalah yang masuk ke dalam kategori faktor Efektif (Bessant, 1995). Kecemasan belajar matematika adalah hambatan untuk pencapaian pada pembelajaran matematika (Ashcraft Dan Ridley, 2005; Ashcraft Dan Moore 2009).

Pemecahan masalah matematika itu telah dipengaruhi oleh level kecemasan belajar matematika. Maka dari itu, penggunaan yang perlu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran koperatif. Pemecahan masalah juga telah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor efektif dan faktor kognitif.

Kecemasan belajar matematika telah di definisikan sebagai bentuk reaksi negatif yang telah menghalangi seseorang dari situasi yang melibatkan angka, perhitungan matematika serta perasaan tegang dan cemas didalam pemecahan masalah matematika di kehidupan sehari-hari. Ada kemungkinan bahwa kecemasan belajar matematika, telah digambarkan ketika peserta didik mengalami kekeliruan-kekeliruan didalam pengerjaan soal matematika yang dapat memicu berbagai kepanikan, ketidakberdayaan serta kekacauan mental yang muncul karena kurangnya pemahaman, kurang percaya diri ketika dimintai untuk memecahkan masalah matematika.

Permasalahan yang disebabkan oleh prestasi belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah, itu dikarenakan kurang fokusnya peserta didik dalam memahami materi sebelumnya, fokus perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung masih tergolong rendah. Faktor utama penyebab masalah rendahnya belajar matematika yaitu : minat belajar matematika serta keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki maksud dan tujuan guna memperoleh kenyataan pemahaman dan proses berpikir induktif. Didalam penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam kondisi serta pengaturan fenomenanya yang sedang diteliti. Peneliti telah diharapkan akan selalu memusatkan perhatiannya pada konteks kenyataan atau konteks yang sedang diteliti.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki maksud dan tujuan guna memperoleh kenyataan pemahaman yang mengenai masalah manusia dan sosial lingkungannya. Tidak seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan bagian-bagian dari sebuah kenyataan dengan sifat positivismenya. Karena peneliti mengimplementasikan subjek guna untuk memperoleh makna dari lingkungan sekeliling serta makna tersebut mempengaruhi kepribadian mereka. Penelitian dilakukan dalam lingkup alamiah tidak dari hasil manipulasi yang dilibatkan.

Dalam metode kualitatif menggunakan teknik wawancara, hasil yang telah diperoleh dari wawancara peneliti telah mengemukakan masalah aktivitas pembelajaran matematika telah ditemukan bahwa peserta didik belum mampu menguasai pemahaman konsep. Hanya sebagian peserta didik yang mampu menguasai pemahaman konsep

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru Sekolah Dasar disaat aktivitas pembelajaran operasi hitung pecahan guru telah melakukan aktivitas pembelajaran operasi hitung pecahan yang sama dengan arahan pengamatan yang telah dirangkum. Saat melakukan kegiatan pembelajaran matematika pecahan, guru tidak memasukkan beberapa unsur penting.

Disaat dilakukan pengamatan, secara klasikal guru telah memahami materi dengan baik. Disaat aktivitas proses belajar mengajar guru belum menerapkan penggunaan media pembelajaran, guru hanya serta merta memaparkan materi pecahan dipapan tulis. Guru menggunakan mekanisme ceramah dan mekanisme diskusi untuk menyelesaikan soal-soal dan dalam menjelaskan atau memaparkan materi.

Berdasarkan wawancara yang telah diperoleh, peneliti telah mengemukakan permasalahan pada aktivitas pembelajaran matematika dimana telah ditemukan bahwa peserta didik yang belum mampu menguasai pemahaman konsep. Hanya sebagian kecil peserta didik telah mampu menyatakan kembali sebuah konsep, peserta didik juga menemukan kesulitan didalam mengartikan soal dan tidak mampu menerapkan pernyataan kedalam bentuk matematika.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, peserta didik kurang mampu menumbuhkan syarat yang masih sangat diperlukan, peserta didik hanya mampu mengikuti penyelesaian soal yang sama dengan gurunya, peserta didik masih bingung bagaimana cara penyelesaiannya. Dari hasil tanya jawab tersebut, telah dikemukakan bahwa peserta didik kurang mampu didalam menguasai pengertian terhadap konsep matematika.

Dari hasil analisis kuesioner peserta didik, proses tanya jawab antara guru dan peserta didik serta pengamatan aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa ada 2 aspek yang menyebabkan kesulitan belajar matematika diantaranya aspek internal itu mencakup berbagai hal, diantaranya: sikap negatif dalam belajar matematika, motivasi belajar masih rendah, dan kesehatan tubuh tidak optimal. Sedangkan aspek eksternal itu mencakup berbagai hal, diantaranya: kurangnya gaya mengajar guru serta cara memakai media pembelajaran yang masih kurang maksimal, sarana prasarana, dan lingkungan keluarga.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan ini, peneliti telah mengemukakan macam-macam hambatan yang telah dialami peserta didik didalam mengakhiri soal matematika mengenai pembahasan operasi hitung bilangan pecahan antara lain hambatan didalam memahami prinsip serta kesulitan didalam membenahi masalah-masalah verbal. Maksud dari hambatan peserta didik didalam memahami konsep adalah ketidakmampuannya untuk mengingat nama-nama serta ketidakmampuan mengingat suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili konsep tersebut. Maksud dari hambatan peserta didik didalam membenahi kesulitan-kesulitan verbal adalah peserta didik tidak mampu memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan seringnya kurang teliti didalam mengaitkan data serta kurang teliti didalam membuat model matematikanya.

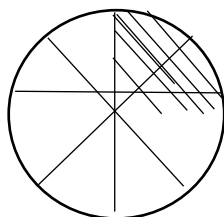
Kesulitan belajar peserta didik terbagi atas dua persepsi: persepsi pertama mengatakan bahwa dari segi kondisi peserta didik dan persepsi kedua mengatakan bahwa dari materi operasi hitung pecahan yang dipelajari peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik berdasarkan persepsi kondisi peserta didik yang dipengaruhi oleh

faktor kurangnya kefokusannya peserta didik disaat mengikuti pembelajaran. Kurang fokus tersebut diakibatkan oleh faktor tempat belajar peserta didik yang tidak memadai, kurangnya keinginan untuk belajar matematika, dan peserta didik terkadang bosan disaat proses pembelajaran berlangsung.

Kesulitan belajar persepsi materi operasi hitung pecahan yang mencolok adalah kesulitan dalam mengubah bentuk pecahan. Kesulitan mengubah bentuk pecahan tersebut sangat berpengaruh saat mengoperasikan dua bilangan pecahan yang diantaranya operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Jika dalam mengubah bentuk pecahan salah maka hasil dari pengoperasian dua bilangan pecahan tersebut akan salah.

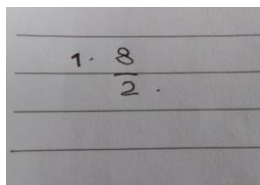
Berdasarkan hasil analisa tes dan wawancara pada pembahasan sebelumnya, peserta didik telah mengalami banyak hal didalam kesulitan menyelesaikan soal cerita pembahasan pecahan. Dalam pengamatan ini, banyak hal yang menjadi sorotan indikator analisis kesulitannya didalam menggunakan tahap Soedjadi, adalah membaca soal dengan cermat guna untuk menangkap makna tiap kalimat, memisahkan serta mengungkap apa yang ada didalam soal, apa yang ditanyakan dalam soal, operasi pengerjaan apa yang sangat dibutuhkan, membuat model matematika dari soal, menyelesaikan model matematika mengikuti aturan-aturan matematika, untuk mendapatkan jawaban dari model tersebut, dan mengambil jawaban soal kepada jawaban asal. Adapun Tes pemberian soal kepada peserta didik diantaranya yaitu:

1. Tulislah bentuk pecahan yang sesuai pada daerah yang telah diarsir yang terdapat pada gambar dibawah ini.



Sepuluh dari tujuh belas peserta didik yang mengerjakan soal nomor satu melakukan pekerjaan yang salah, dan hanya tujuh yang mendapatkan pekerjaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik termasuk dalam kategori sedang atau bisa dikatakan bahwa peserta didik sebagian besar telah paham, dan bisa menyelesaikan soal nomor satu.

Tanggapan peserta didik yang kurang tepat menanggapi soal 1 yaitu sebagai berikut:

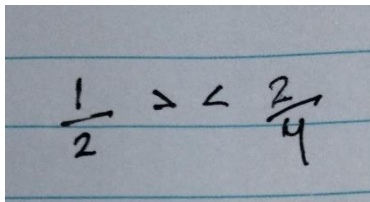


Gambar.1

Dalam gambar tersebut peserta didik mengalami kesulitan didalam memahami penyebut dengan pembilang padahal 8 adalah pembilang dikarenakan 8 tidak termasuk daerah yang telah diarsir, sedangkan 2 adalah penyebut dikarenakan soal yang diminta untuk dituliskan bentuk pecahan berasal dari gambar yang sudah diarsir sebagaimana pada soal yang hanya didapati 2 bagian yang sudah diarsir.

2. Bandingkan kedua pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{2}{4}$ dengan memberi tanda ">","<", atau "="

Dari 17 Peserta Didik yang mengerjakan soal nomor 2, 11 peserta didik memberikan jawaban salah, sedangkan 6 orang memberikan jawaban benar. Tanggapan peserta didik yang kurang tepat menanggapi soal 2 yaitu sebagai berikut:



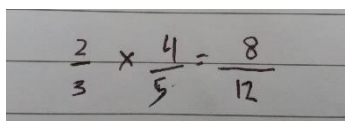
The image shows a student's handwritten answer on lined paper. The student has written the fraction $\frac{1}{2}$ followed by a greater-than sign (>) and a less-than sign (<) together, and then the fraction $\frac{2}{4}$. This indicates a misunderstanding of the comparison symbols.

Gambar. 2

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami maksud pertanyaan, dengan memberi lambang yang Lebih Besar Dari ">", Lebih Kecil Dari "<", atau Sama Dengan "=". dalam jawaban peserta didik kurang memahami lambang apa yang harus diberikan, oleh karena itu peserta didik memberi jawaban asal.

3. Hitunglah hasil perkalian dari $\frac{2}{3} \times \frac{4}{5} = \dots$

Dari Tujuh Belas peserta didik pada pertanyaan nomor 3, lima orang memberikan jawaban salah dan dua belas orang memberikan jawaban tepat. Berdasarkan jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, termasuk dalam kategori sedang. Tanggapan peserta didik yang kurang tepat menanggapi soal 3 yaitu sebagai berikut:



The image shows a student's handwritten answer for the multiplication of two fractions. The student has written $\frac{2}{3} \times \frac{4}{5} = \frac{8}{12}$. This shows a correct calculation of the numerator (2 x 4 = 8) but an incorrect denominator (3 x 5 = 15, not 12).

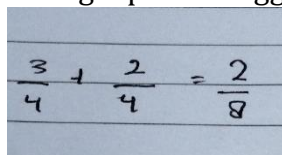
Gambar. 3

Dari tanggapan peserta didik pada gambar 3 menunjukkan bahwa peserta didik sudah benar dalam mengalikan pembilang yaitu $2 \times 4 = 8$, namun pada pecahan kedua penyebut peserta didik tidak mengalikan secara langsung melainkan mengalikan secara silang 3×4 dan mendapatkan hasil 12.

4. Hitunglah hasil penjumlahan pemecahan $\frac{3}{4} + \frac{2}{4} = \dots$

Dari pertanyaan bagian ke empat dari 17 peserta didik yang menanggapi pertanyaan, diperoleh 8 peserta didik yang kurang tepat saat menanggapi serta diperoleh 7 peserta didik yang tepat saat menanggapi, hal ini tergolong sedang diamati pada jumlah peserta didik yang menanggapi secara tepat.

Tanggapan peserta didik yang kurang tepat menanggapi soal 4 yaitu sebagai berikut:



The image shows a student's handwritten answer for the addition of two fractions. The student has written $\frac{3}{4} + \frac{2}{4} = \frac{2}{8}$. This shows a correct addition of the numerators (3 + 2 = 5) but an incorrect denominator (4 + 4 = 8, not 4).

Gambar. 4

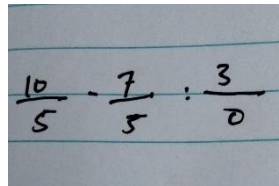
Pada gambar 4 peserta didik menambahkan penyebut pada dua pecahan tersebut yakni $4+4$ serta memperoleh nilai 8. Demi memperoleh nilai saat menambahkan pembilang peserta didik tidak pula memperoleh nilai yang tepat sementara soal itu

benar-benar mudah, peserta didik cuma diwajibkan untuk mengerjakan operasi penjumlahan pada $3+2$ yang hasilnya adalah 5.

5. Jumlahkanlah hasil pengurangan Pecahan $\frac{10}{5} - \frac{7}{5} = \dots$

Dari pertanyaan bagian ke 5 dari 17 peserta didik menanggapi pertanyaan yang tertera diperoleh 5 peserta didik yang kurang tepat dengan menanggapi serta diperoleh 12 peserta didik yang tepat saat menanggapi. Hal tersebut tergolong di atas rata-rata dilihat dari jumlah peserta didik yang menanggapi dengan tepat.

Tanggapan peserta didik yang kurang tepat menanggapi soal 5 yaitu sebagai berikut:



The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. The calculation is written as $\frac{10}{5} - \frac{7}{5} = \frac{3}{0}$. The numbers are written in black ink on a light-colored background.

Gambar. 5

Pada gambar 5 di atas peserta didik telah tepat saat mengurangi pembilang yakni $10-7=3$, keadaan itu menandakan peserta didik mulai ahli pada operasi pengurangan tapi pada konsep mengurangi pecahan peserta didik masih kurang tepat peserta didik mengurangi penyebut $5-5$ serta memperoleh nilai 0. Seharusnya yang benar adalah jika penyebut sama maka hasil juga tetap sama yaitu 5.

Dari hasil belajar peserta didik di atas, rata-rata tingkat kesalahan peserta didik dalam menjawab soal terdapat pada nomor 1 2 dan 4. Karena, pada soal nomor 1 peserta didik mengalami kesulitan didalam memahami penyebut dan pembilang padahal 8 adalah pembilang dikarenakan 8 tidak termasuk daerah yang telah diarsir. Soal Nomor 2 peserta didik kurang memahami mengenai apa yang diminta dalam soal dengan memberi lambang ($>$, $<$ dan $=$) pada jawaban peserta didik tidak mengetahui lambang apa yang diberikan. Dan pada nomor 4 kesalahan peserta didik yaitu dengan menjumlahkan penyebut kedua pecahannya yaitu $4+4$ dan hasilnya 8, seharusnya ketika penyebut kedua pecahan sama maka hasilnya tetap sama yaitu 4. Untuk soal dengan tingkat kesalahan rendah terdapat pada soal Nomor 3 Dan 5, Pada Nomor 3 peserta didik sudah Benar dalam menjawab pembilang, Namun pada penyebut peserta didik tidak mengalikan secara langsung melainkan secara silang. Seharusnya pada pecahan perkalian penyebut tidak perlu disamakan, pada perkalian pecahan biasa dapat dikerjakan dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut. Dan pada nomor 5 peserta didik sudah benar dengan mengurangi pembilang dengan hasil 3, tetapi pada bagian penyebut peserta didik mengurangi penyebut yaitu $5+5$ dan mendapatkan hasil 0. Seharusnya yang benar adalah jika penyebut sama maka hasil juga tetap sama yaitu 5.

Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal sesuai dengan hasil beberapa wawancara bersama guru dan peserta didik adalah meningkatkan kesadaran dasar (awal), dan pemahaman mengenai konsep peserta didik sebaiknya cara proses mengajar pendidik lebih ditingkatkan. Contohnya pendidik menerangkan materi pecahan secara bertahap sehingga peserta didik bertahap dalam memahami konsep pecahan dengan baik serta guru bisa mengemas pembelajaran agar lebih bervariasi. Penggunaan alat peraga dan media hendaknya juga seringkali dipakai di pembelajaran supaya peserta didik dapat mudah memahami serta terbiasa

menggunakan alat peraga dan itu merupakan solusi alternatif yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui perantara keluarga atau orang tua didalam membimbing anak dirumah

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran matematika terlaksana dengan baik, dalam implementasinya terjalin hubungan aktif sehingga tercipta suasana yang interaktif dan kolaboratif antar guru dan siswa. Namun dalam implementasinya guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan dalam kegiatan penutupan tidak terlihat guru melaksanakan refleksi dan meresume bersama melibatkan siswa karena kurang tepatnya manajemen waktu yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Aminah, A., & Kurniawati, K. R. A. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika topik pecahan ditinjau dari gender. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 2(2), 118-122.
- Amir, M. F. (2015, October). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 34-42).
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas vii. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 61-70.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hastuti, P. S. D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2022). RAGAM KESULITAN BELAJAR PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 189-198.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 46-51.
- Hidayatullah, M. S., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 93-102.
- Made, S. I. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan siswa sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144-155.
- Mukrimatin, N. A., Murtono, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 67-71.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- rfa, M. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam pemecahan masalah berdasarkan kecemasan belajar matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 143-149.
- Rizki, M. (2018). Profil pemecahan masalah kontekstual matematika oleh siswa kelompok dasar. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 18(2), 271-286.
- Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 14-19.
- Unaenah, E., Saridevita, A., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. *NUSANTARA*, 2(2), 247-261.